
DISDIK
KOTA BOGOR
JAPATI
Jaringan Aplikasi Anak Putus Sekolah
#Bogor Pendidikan Untuk Semua
Proposal
TJLSP
Tanggung Jawab Lingkungan dan Sosial Perusahaan
Dukungan Biaya Transportasi bagi Anak Tidak Sekolah (ATS) dan Siswa Miskin yang Bersekolah di PKBM di Kota Bogor
Satu Perjalanan, Satu Langkah Menuju Masa Depan
KOTA BOGOR
PKBM
Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
Anak Tidak Sekolah (ATS)
"Tidak ada lagi jarak yang menghalangi untuk belajar"
9:41
gojek
Voucher Transportasi
Grab
Voucher Transportasi
PKBM

I. RINGKASAN EKSEKUTIF

Program Bantuan Transportasi Belajar merupakan usulan kemitraan TJLSP Dinas Pendidikan Kota Bogor untuk mengurangi hambatan ongkos perjalanan bagi warga belajar PKBM yang pernah berstatus anak tidak sekolah (ATS) serta warga belajar dari keluarga prasejahtera. Bantuan diberikan khusus untuk perjalanan pergi-pulang antara rumah dan lokasi pembelajaran tatap muka yang telah ditetapkan PKBM.

USULAN PILOT: 100 WARGA BELAJAR • 8 HARI BELAJAR/BULAN • 6 BULAN • 9.600 PERJALANAN MAKSIMAL

Penyaluran diarahkan melalui voucher digital khusus transportasi atau metode tagihan perjalanan yang disepakati mitra TJLSP dan penyedia layanan. Tidak ada pemberian dana tunai kepada peserta. Dana diarahkan untuk manfaat perjalanan; verifikasi, pendampingan, dan pelaporan dilaksanakan bersama Dinas Pendidikan dan PKBM sebagai kontribusi non-tunai.

II. LATAR BELAKANG

Akses pendidikan tidak cukup hanya dengan membuka kesempatan pendaftaran. Sebagian anak dan warga belajar mengalami kendala ekonomi yang juga berdampak pada kemampuan hadir secara rutin, termasuk ongkos dari rumah ke tempat belajar. Kondisi tersebut dapat semakin terasa bagi warga belajar pendidikan kesetaraan yang jadwal tatap mukanya tersebar dan lokasi PKBM tidak selalu dapat dicapai dengan berjalan kaki.

Pemerintah Kota Bogor melalui Dinas Pendidikan telah mengembangkan JAPATI (Jejaring Aplikasi Anti Putus Sekolah) untuk pendataan dan penanganan ATS. Pada tampilan portal JAPATI tahun 2026 yang menjadi rujukan penyusunan, tercatat 1.077 ATS terdata dan 642 telah kembali sekolah/belajar. Angka ini bersifat dinamis dan perlu dikonfirmasi kembali saat penetapan sasaran. Kolaborasi dengan PKBM juga menjadi bagian dari upaya pemerintah daerah menekan ATS.

Dukungan TJLSP transportasi ditujukan sebagai intervensi sederhana namun berdampak langsung: mengurangi biaya perjalanan yang ditanggung rumah tangga, meningkatkan keterjangkauan kelas tatap muka, dan membantu peserta mempertahankan komitmen belajar hingga menyelesaikan program.

III. LANDASAN DAN KESELARASAN PROGRAM

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 26 mengenai pendidikan nonformal, pendidikan kesetaraan, dan PKBM.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, sebagai rujukan kerangka kemitraan sosial perusahaan sesuai lingkup keberlakuannya.
- Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, terutama dalam pengelolaan data peserta didik dan persetujuan wali bagi peserta anak.
- Program JAPATI Dinas Pendidikan Kota Bogor sebagai sarana pendataan, penjangkauan, dan tindak lanjut anak tidak sekolah.

IV. TUJUAN DAN SASARAN

- Mengurangi beban biaya transportasi yang menghambat kehadiran warga belajar prasejahtera.
- Meningkatkan konsistensi kehadiran dan mengurangi risiko berhenti belajar kembali.
- Memperkuat kolaborasi Dinas Pendidikan, PKBM, perusahaan, dan penyedia transportasi digital.

V. PENERIMA MANFAAT DAN PRIORITAS

Pilot direncanakan untuk 100 warga belajar di PKBM yang berada di Kota Bogor, dengan prioritas penerima berdasarkan verifikasi kebutuhan dan keterbatasan pembiayaan perjalanan. Sebaran kecamatan dan PKBM ditetapkan setelah pendataan bersama.

Kriteria usulan peserta

- Berdomisili di Kota Bogor dan terdaftar aktif pada PKBM penyelenggara pendidikan kesetaraan (Paket A, B, atau C) di Kota Bogor.
- Prioritas bagi mantan ATS yang sudah kembali belajar melalui JAPATI dan/atau warga belajar dari keluarga miskin/rentan miskin berdasarkan bukti atau asesmen sosial yang sah.
- Memiliki jadwal pembelajaran tatap muka terverifikasi dan hambatan biaya/akses transportasi dari rumah menuju PKBM.
- Belum memperoleh bantuan transportasi lain untuk perjalanan yang sama; bersedia mengikuti tata tertib, monitoring kehadiran, dan pengelolaan data terbatas.
- Untuk penerima di bawah 18 tahun: izin dan keterlibatan orang tua/wali; moda, akun pemesanan, dan pendampingan harus sesuai ketentuan aplikasi serta standar keselamatan anak.

VI. RANCANGAN BANTUAN

Aspek	Ketentuan usulan
Bentuk dukungan	Voucher/kode digital layanan transportasi (Grab/Gojek atau mitra setara); bukan uang tunai.
Perjalanan dibiayai	Rumah → lokasi PKBM dan PKBM → rumah, hanya pada hari pertemuan tatap muka yang disahkan.
Intensitas	Maksimal 8 hari belajar per bulan × 2 perjalanan per hari.
Plafon simulasi	Rp25.000 per perjalanan satu arah; nilai riil diverifikasi berdasarkan rute, tarif, dan moda yang aman.
Penerbitan	Berkala mengikuti jadwal kelas (mingguan/bulanan, sesuai fitur mitra); hanya bagi peserta aktif.
Pengamanan	Pembatasan jenis layanan jika tersedia, masa berlaku, jumlah penggunaan, verifikasi rute, dan review transaksi.
Penerima anak	Penggunaan mandiri tidak otomatis diperbolehkan; perlu persetujuan wali dan penyedia serta moda yang sesuai usia.

VII. SKEMA KERJA SAMA

- Perusahaan TJLSP: menyediakan dukungan pendanaan/voucher, menyepakati periode dan indikator, serta menerima laporan pertanggungjawaban agregat.
- Dinas Pendidikan: koordinasi program, verifikasi penerima bersama PKBM/JAPATI, penetapan sasaran, pengawasan, dan penyusunan laporan capaian.
- PKBM: memastikan status aktif, jadwal tatap muka, kehadiran, pendampingan warga belajar dan wali, serta menyampaikan evaluasi bulanan.
- Mitra transportasi: menyediakan mekanisme voucher atau tagihan, persyaratan komersial, penanganan keluhan perjalanan, serta laporan pemakaian yang diperlukan dan diperbolehkan.

VIII. RENCANA ANGGARAN BIAYA (SIMULASI)

Skenario pendanaan utama: 100 penerima manfaat selama 6 bulan, berdasarkan 8 hari tatap muka per bulan, 2 perjalanan per hari, dan plafon rata-rata Rp25.000 per perjalanan. Perhitungan bukan penawaran tarif dari Grab/Gojek.

No.	Komponen	Volume	Harga satuan	Jumlah
1	Voucher transportasi pergi–pulang warga belajar PKBM	100 orang × 8 hari × 2 trip × 6 bulan = 9.600 trip	Rp25.000/trip	Rp240.000.000
	TOTAL USULAN TJLSP			Rp240.000.000

IX. TAHAPAN PELAKSANAAN

Tahap	Kegiatan utama	Waktu indikatif
1. Persiapan	Kesepakatan TJLSP, penetapan PKBM, pemetaan rute, validasi peserta dan izin wali.	Minggu 1–2
2. Uji coba	Uji fitur voucher, sosialisasi keselamatan, pengujian transaksi untuk kelompok awal.	Minggu 3–4
3. Pelaksanaan	Penerbitan voucher sesuai jadwal dan monitoring bulanan.	Bulan 2–6
4. Evaluasi	Rekap transaksi, kehadiran, umpan balik peserta, rekomendasi keberlanjutan.	Setiap bulan dan akhir program

X. MITIGASI RISIKO DAN PERLINDUNGAN PESERTA

- Keselamatan: memilih moda sesuai usia dan kebutuhan; untuk anak, wajib ada persetujuan wali serta skema pemesanan/pendampingan yang disetujui penyedia layanan.
- Ketepatan sasaran: menghindari penerima fiktif dan pembiayaan ganda melalui verifikasi peserta, jadwal PKBM, dan pemeriksaan berkala.
- Penyalahgunaan voucher: penyaluran bertahap, kode unik, masa berlaku terbatas, dan pencocokan log transaksi dengan kehadiran.
- Akses digital terbatas: penyiapan opsi pemesanan oleh wali/petugas yang dibenarkan platform atau alternatif bantuan transportasi yang disetujui tertulis.
- Privasi: data pribadi minimal, akses berbasis kebutuhan, persetujuan sesuai ketentuan, dan laporan ke sponsor dalam bentuk agregat.

XI. MONITORING, EVALUASI, DAN KEBERLANJUTAN

Indikator	Target awal	Sumber verifikasi
Peserta terverifikasi	100 orang	Daftar penerima terverifikasi Disdik/PKBM
Perjalanan terbantu	Maksimal 9.600 trip dalam 6 bulan	Laporan voucher/transaksi penyedia
Pemanfaatan sesuai tujuan	≥90% dari transaksi terpakai sesuai ketentuan	Rekonsiliasi transaksi dan jadwal kelas
Kehadiran warga belajar	Meningkat dibanding rata-rata awal (target +10 poin persentase)	Daftar hadir sebelum & selama program
Keberlanjutan belajar	≥90% peserta tetap aktif pada akhir periode	Data keaktifan warga belajar PKBM
Pelaporan	Laporan ringkas bulanan dan akhir program	Berita acara, rekap anggaran dan evaluasi

Target indikator merupakan sasaran pengelolaan, bukan jaminan hasil. Hasil akhir diukur dari data awal (baseline) dan realisasi terverifikasi. Jika uji coba menunjukkan manfaat, cakupan dapat diperluas berdasarkan evaluasi bersama mitra TJLSP.

XII. PENUTUP

Bantuan biaya transportasi merupakan dukungan sederhana yang dapat membuka kesempatan belajar secara lebih nyata bagi warga Kota Bogor yang mengalami keterbatasan ekonomi. Melalui kemitraan TJLSP yang transparan, aman, dan terukur, perjalanan menuju PKBM diharapkan tidak lagi menjadi alasan terhentinya proses pendidikan.

Dinas Pendidikan Kota Bogor mengharapkan dukungan perusahaan/mitra TJLSP untuk mewujudkan Program Bantuan Transportasi Belajar bagi anak yang kembali belajar dan warga belajar prasejahtera di PKBM. Besaran kontribusi, mitra penyedia, penerima manfaat, dan jadwal operasional akan difinalisasi melalui pembahasan dan perjanjian kerja sama.

Bogor, 26 Oktober 2026

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA BOGOR

Drs. HERRY KARNADI, M.Si.

Nip. 197103141990031001